

**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan
Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk**

Agus Dwi Santosa^{1*}, Wulan Nur Anggraini²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

*¹Email: dwisantosaagus@iainkediri.ac.id

*²Email: anggrainiw890@gmail.com

ABSTRAK

Kedisiplinan merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang peraturan, ketentuan dan norma yang berlaku harus disertai kesadaran dan keikhlasan hati. Namun seiring perkembangan zaman nilai kedisiplinan semakin memudar dan tata tertib sekolah hanya sebagai simbol saja. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah kualitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini sebagai berikut strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk adalah dengan: melalui pembiasaan, dengan contoh teladan, dengan penyadaran, dengan pengawasan atau kontrol, dan pemberian hukuman. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk adalah, faktor pendukung yang berasal dari: kesadaran diri siswa, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dimana anak berbaur dan ekstrakurikuler. Sedangkan faktor penghambatnya hampir sama dengan faktor pendukungnya, dari: kesadaran diri yaitu minat, bakat dan motivasi membuat siswa tidak dapat disiplin, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, Teman sebaya berperan sebagai pemberi nasehat, jika memberikan hal yang positif maka akan menimbulkan kepribadian yang baik, karakter siswa yang berbeda-beda sulit untuk guru memberikan strategi, dan pemberian hukuman yang tidak membuat jera.

Kata Kunci: Kedisiplinan, Metode, Guru PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan manusia. Tanpa pendidikan kehidupan seseorang tidak dapat berkembang dengan baik. Pendidikan juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa sekaligus menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu.

Pendidikan diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan juga merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, melalui pendidikan seseorang diajarkan hal-hal baru yang sebelumnya belum diketahui.¹

Melihat pendidikan sekarang ini, banyak sekali siswa yang kurang begitu memahami kedisiplinan, sehingga dalam hal ini dibutuhkan seseorang tenaga pendidik profesional yang berperan dalam menyadarkan ajaran yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Rendahnya tingkat ibadah remaja membuat siswa masih banyak melakukan tindakan yang melanggar tata tertib. Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam berperan penting dalam memperbaiki karakter disiplin siswa.

Menurut pandangan Islam pendidikan sebagai proses berawal dari saat Allah Swt menciptakan para Nabi dan Rasul untuk mendidik manusia di muka bumi ini. Seperti dalam Q.S Al-Isra' : 24

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

Artinya : “ Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil”.²

Ucapkanlah dengan ucapan yang baik kepada kedua orang tua dan perkataan yang manis, diiringi dengan rasa hormat dan mengagungkan, sesuai dengan kesopanan yang baik dan sesuai dengan tuntunan kepribadian yang luhur. Seperti ucapan “wahai ayahanda wahai ibunda” dan janganlah kamu memanggil orang tua dengan nama mereka, jangan pula kamu meninggalkan suaramu dihadapan orang tua.

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dimulai dari kecil hingga tua, pendidikan yang pertama dilakukan oleh kedua orang tua di rumah, setelah anak beranjak dewasa mulai dididik oleh seorang guru di sekolah dan sebagai anak dan siswa dilarang untuk menyusahkan, selalu bersikap sabar dengan keduanya, menuruti perintahnya yang tidak bertentangan dengan perintah Allah SWT.

Guru merupakan pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah, selain memberikan sejumlah ilmu

¹ Muh. Fahrurrozi, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Dan Praktik* (Lombok: Universitas Hamzanwadi Press, 2020). h. 17.

² Jajasan Penjelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1--10*, 1st ed. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019). H. 27.

pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar memiliki kepribadian yang baik. Guru berperan sebagai pengganti orang tua baik di kelas, pengawas, pembimbing dan penindak pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa ketika di kelas.³

Pendidikan tidak hanya sekedar mentransfer ilmu saja akan tetapi pendidikan juga membentuk watak atau karakter siswa, salah satu karakter yang harus dibentuk adalah karakter disiplin. Kedisiplinan adalah suatu keadaan tata tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi mengikuti aturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Jadi sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Saat ini terdapat banyak masalah kedisiplinan siswa yang saat ini masih belum terbentuk secara sempurna dan dinilai kurang berhasil. Siswa yang kurang disiplin akan terlihat pada perilakunya sehari-hari, siswa yang telah memiliki karakter disiplin akan teratur dan mengerjakan tugas tepat waktu sesuai dengan yang telah ditentukan. Pembiasaan disiplin sejak dini akan berdampak baik bagi kehidupan masa depan siswa, namun masih banyak siswa yang belum memiliki karakter disiplin dalam dirinya. Salah satu permasalahan di SMP Negeri 2 Prambon yaitu tentang kurangnya memiliki karakter disiplin misalnya dalam menaati tata tertib sekolah seperti datang terlambat, membolos, tidak mengerjakan tugas, tepat waktu, tidak memakai atribut dengan benar dan berambut panjang bagi laki-laki.³

Oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan, termasuk guru Pendidikan Agama Islam, bagaimana mencoba merancang sebuah strategi yang dapat mengupayakan bagaimana siswa dapat menanamkan jiwa kedisiplinan guna mengembangkan mutu pendidikan. Karena itulah guru adalah sebagai agen perubahan yang dapat merubah cara berfikir siswa agar dapat menumbuhkan rasa keinginan terhadap tingginya rasa sikap saling menghargai, meneladani serta mencontoh kehidupan orang-orang yang berdisiplin tinggi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu mendeskripsikan atau menganalisis suatu penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah- masalah sosial berdasarkan kondisi nyata yang kompleks dan rinci, baik individu maupun

³ Amiruddin, Barrulwalidin, Sarayulis, & Sitti Hajar. (2022). Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Pembinaan Karakter di SMA Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Seumubeuet*, 1(1), 42-69. Retrieved from <https://ejournal.iaialaziziyah.ac.id/index.php/yayasanmadinahjsmbt/article/view/406>

kelompok.⁴ Penelitian ini bertujuan menganalisis dan memahami kondisi obyek dan memperoleh data dan informasi mendalam.

Serta menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang mengkaji dan memaparkan secara detail tentang bagaimana kondisi sebenarnya. Penelitian pendekatan deskriptif digunakan untuk melakukan penelitian yang kaitannya bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk.

Sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu mengetahui gambaran secara umum dan keadaan yang sekarang sedang berlangsung. Metodologi ini penulis gunakan agar dapat mendeskripsikan keadaan-keadaan yang nyata dan situasi yang aktual yang sedang berlangsung yang diperoleh dari tulisan, dari orang-orang, dan dari kejadian yang diamati.⁵

Penelitian ini dipusatkan di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis yang sifatnya kualitatif, yaitu perolehan data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut masing-masing kategori untuk memperoleh kesimpulan atau proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan. Jadi analisis data kualitatif ini menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, data display, dan verification.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁷ Namun seiring perkembangan zaman nilai-nilai kedisiplinan semakin memudar dan tata tertib hanya sebagai simbol saja yang tidak mempunyai kekuatan dan untuk mengatur kehidupan sekolah. Kepatuhan yang tumbuh dalam diri siswa hanya sebatas takut akan hukuman bukan karena kesadaran diri sendiri.

Adapun pelanggaran atau sikap kurang disiplin yang dilakukan siswa seperti keluar membeli jajan pada waktu jam pelajaran, terlambat datang ke sekolah, sering tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas-tugas yang

⁴ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), h. 9.

⁵ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 77.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 274.

⁷ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), h. 35.

berikan guru dan lain sebagainya. Guru juga memiliki peran sebagai suri tauladan dalam pelaksanaan disiplin. Teladan guru sangat berperan dalam menanamkan kedisiplinan siswa karena guru dijadikan teladan dan panutan oleh para siswanya.

Di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk Guru Pendidikan Agama Islam berperan untuk mengajar, mendidik, membimbing serta orang yang memahami tingkat perkembangan intelektual siswa di sekolah dan menanamkan ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam dengan tujuan menyiapkan kader-kader Islam. Adapun gambaran disiplin yang diterapkan di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin berpakaian atau berpenampilan dan disiplin dalam bersikap serta disiplin lingkungan.

Maka dari itu diperlukan pemberian strategi yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Strategi merupakan suatu proses perencanaan dan merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan suatu usaha. Adapun beberapa strategi dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu :

a. Dengan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan sendiri dinilai sangat efektif jika diterapkan di usia dini. Hal ini karena anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka akan mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan.⁸

Tidak hanya bisa dilakukan di rumah, pembiasaan bisa dilakukan di sekolah, misalnya dibiasakan mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, tertib dan disiplin di sekolah, berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat kepada guru, berdo'a dan lain sebagainya. Selain itu, kedisiplinan mengajarkan membuat keputusan yang baik dan kemandirian.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakan pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan siswa konsisten dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

b. Dengan Contoh dan Teladan

Keteladanan merupakan tugas yang melekat pada setiap orang. Tidak hanya orang tua saja yang harus memberikan contoh yang baik di sekolah. Guru juga merupakan orang tua anak di sekolah yang juga harus menjadi teladan karena merupakan faktor penting yang harus dimiliki, karena dengan

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 195.

itu dapat membentuk aspek pengetahuan, moral, perlakuan dan sikap sosial bagi siswanya. Sehingga guru juga mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan perilaku siswa.⁹

Dengan tauladan yang baik atau *uswatun hasanah*, siswa akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan siswa. Untuk itu guru harus memberikan contoh yang baik lahiriah gejala yang positif, yaitu penyamaan dengan orang yang ditiru yang akan membentuk kepribadian anak

c. Dengan Penyadaran atau Teguran

Penyadaran atau teguran sendiri merupakan usaha untuk memperingatkan seseorang agar sadar dengan apa yang telah dilakukannya. Kewajiban bagi guru untuk memberikan nasehat penjelasan serta alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh siswa di sekolah. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah yang harus dikerjakan dan larangan yang harus ditinggalkan.¹⁰

d. Dengan Pengawasan atau Kontrol

Pengawasan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penjagaan dan pengarahan yang dilakukan secara sungguh- sungguh agar objek yang diawasi dapat berjalan semestinya. Selain itu kepatuhan anak terhadap tata tertib di sekolah juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi anak. Adanya anak yang tidak mematuhi tata tertib maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi.¹¹

e. Pemberian Hukuman

Hukuman diartikan suatu bentuk prosedur atau tindakan yang diberikan kepada individu atau kelompok atas kesalahan yang telah dilakukan. Pemberian hukuman di sekolah ditujukan kepada siswa yang tidak patuh terhadap peraturan sekolah. Misalnya tidak menaati peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Tujuan dari pemberian hukuman sendiri adalah agar siswa dapat disiplin dan tidak mengulangi pelanggaran.¹²

Jadi, sanksi atau hukuman berperan penting dalam memelihara kedisiplinan siswa di sekolah. Dari pemberian sanksi tersebut diharapkan siswa menjadi jera dan takut melanggar peraturan yang ada di sekolah. Namun pemberian sanksi harus ditetapkan berdasarkan pertimbangan yang logis, pemberian sanksi bertujuan untuk merubah perilaku siswa yang tidak taat

⁹ Cicih Sutarsih, *Etika Profesi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2012), h. 136.

¹⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 66.

¹¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.111.

¹² Hariadi, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo" (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN PALOPO, 2019), h. 67-73.

terhadap peraturan. Pemberian sanksi atau hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat dilihat dari karakter yang dimiliki, karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Maka dari itu pemberian sanksi yang tegas diperlukan agar menyadarkan siswa terhadap tata tertib di sekolah agar selalu patuh terhadap tata tertib.

f. Guru PAI Bekerjasama Dengan Guru BK (Bimbingan Konseling)

Bimbingan dan konseling berperan sebagai wadah untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya menuju kemandirian. Selain itu bimbingan dan konseling juga berfungsi memberikan pemahaman, pencegahan dan pengentasan serta pemeliharaan dan pengembangan.

Dengan demikian perlu adanya kerjasama antara guru BK dengan semua personil sekolah dan tidak hanya pada guru PAI. Karena ketika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah, guru PAI juga harus bertugas mencatat atau melaporkan pelanggaran yang dilakukan siswa kepada guru BK. Setelah itu perlu diadakan pertemuan antara orang tua dan guru wali kelas dengan tujuan mendiskusikan perkembangan kedisiplinan anak di sekolah. Selain itu memerlukan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru. Bila anak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang baik dan santun maka anak akan tercetak pribadi yang baik dan sebaliknya.

Dan tidak lupa guru selalu melakukan sosialisasi kepada siswa tentang pentingnya disiplin di sekolah, misalnya disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin berpenampilan atau berpenampilan dan disiplin belajar serta disiplin lingkungan. Hal tersebut dilakukan agar siswa selalu mengingat dan menjalankan peraturan yang ada di sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak selalu di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di rumah dan tempat lainnya.¹³ Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat, kewibawaan yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat yakin bahwa guru dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian yang mulia serta menjadikan orang yang mempunyai kedisiplinan dan tanggung jawab.

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting di sekolah karena

¹³ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 48.

dapat membantu siswa untuk fokus dan mandiri dimanapun berada. Penanaman kedisiplinan di sekolah di tunjukkan agar semua individu yang berada didalamnya bersedia dengan suka rela mematuhi dan menaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa paksaan dan disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun. Apabila seseorang mengabaikan disiplin bisa menjadikan perilaku hidupnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku.¹⁴

Maka dari itu perlu adanya dukungan untuk meningkatkan kedisiplinan seseorang itu. Faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok termasuk keterampilan. Sesuatu yang sifatnya menyokong, menunjang dan membantu. Namun dalam menerapkan kedisiplinan pada diri seseorang sering terjadi hambatan. Faktor penghambat adalah sesuatu yang sifatnya mengambat dalam artian kegiatan seperti perjalanan, pekerjaan dan sebagainya menjadi tidak lancar, lambat atau tertahan.

a. Faktor Pendukung Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

1) Kesadaran Diri

Disiplin dengan motif kesadaran diri ini sangat kuat. Dengan melaksanakan kepatuhan dan kataatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Disiplin dari kesadaran diri akan melatih dan mendidik perilaku seseorang sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku baik. Membantu diri untuk fokus, meningkatkan performa pekerjaan dan akademik serta membuat diri lebih disenangi orang dan bermanfaat untuk hati yang lebih gembira.¹⁵

2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dan juga dikatakan lingkungan yang utama dalam sebagian besar dari anak, inti dari segenap proses dari setiap pengasuhan anak, peran keluarga dalam perkembangan anak ini sangat penting untuk membentuk perilaku baik dalam beretika, moral dan akhlakunya serta membangun kepercayaan anak terhadap orang lain dan diri sendiri.¹⁶

3) Lingkungan Sekolah

Tidak hanya pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh bagi perkembangan sikap dan perilaku anak. Jika

¹⁴ Rosma Elly, "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Di SD Negeri 10 Banda Aceh," *Jurnal Pesona Dasar* 3, no. 4 (2016), h. 67-82.

¹⁵ Hana Makmun, *Life Skill Awareness (Kecakapan Mengenal Diri)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 25.

¹⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), h. 38.

bergaul dengan lingkungan atau orang-orang yang baik, maka kepribadiannya juga ikut menjadi baik dan melakukan hal-hal yang baik pastinya dan sebaliknya. Misalnya pergaulan dengan teman sebaya di sekolah yang juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada diri anak. Sehubungan dengan hidup di zaman era globalisasi dan merosotnya akhlak para generasi sebagai penerus bangsa, sehingga menjadi kewajiban buat pihak sekolah untuk meluruskan dan menanamkan nilai-nilai akhlak di dalam dada para siswa-siswinya lewat Pendidikan Agama Islam, sehingga generasi kedepan bisa diandalkan dan sesuai dengan yang diharapkan.¹⁷

4) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah. Kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan dan kepribadian. Dari kegiatan ekstrakurikuler ini peserta didik akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta dapat membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab.

b. Faktor Penghambat Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

1) Diri Sendiri

Kesadaran dari diri sendiri dapat dipahami sebagai sejauh mana orang secara sadar menyadari keadaan diri sendiri dan interaksi atas hubungan mereka dengan orang lain. Faktor kesadaran diri yang rendah seperti minat, bakat dan motivasi membuat siswa tidak dapat disiplin. Sebagai seorang individu, kita harus selalu melatih kedisiplinan. Dimulai dengan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.¹⁸

2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang tidak baik akan membuat seorang anak terpengaruh tidak baik juga. Namun sebaliknya, jika lingkungan keluarga atau orang tua memberikan contoh yang baik maka akan timbul karakter yang baik juga misalnya membentuk sikap disiplin.¹⁹ Jadi, setiap orang tua hendaknya harus memahami dengan baik bahwa setiap anak cenderung mengidentifikasi dirinya dengan orang yang dekat di kehidupannya.

3) Lingkungan Masyarakat

Pergaulan siswa diluar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Karena

¹⁷ Rahmat Iqbal, & Amiruddin. (2015). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Al-Fikrah*, 4(2), 127-139

¹⁸ Mursidin, *Profesionalisme Guru Menurut Al-Qur'an, Hadis Dan Ahli Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sedaun Anggota IKAPI, 2011), h. 78.

¹⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan...*, h. 98.

pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan masyarakat tidak terlepas dari norma dan kebiasaan yang ada, ketika kebiasaan itu positif maka akan berpengaruh positif apabila kebiasaan di lingkungan buruk maka juga akan berpengaruh buruk terhadap diri anak.

4) Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan seseorang atau kelompok yang mempunyai kesamaan usia, minat, status dan posisi sosial. Teman sebaya mempunyai peranan penting bagi perkembangan anak karena teman sebaya sendiri berperan sebagai pemberi nasehat, sebagai motivator dan sebagai model. Jika teman sebaya memberikan hal yang positif maka akan menimbulkan kepribadian yang baik, namun jika teman sebaya memberikan hal yang negatif maka akan kepribadian tidak baik.

5) Karakter Siswa yang Berbeda-Beda

Karakter merupakan sifat pribadi pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan berperilaku. Karakter siswa yang berbeda-beda juga menjadi hambatan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Terkadang ada siswa yang selalu taat dan patuh. Dan ada juga siswa yang sulit diarahkan, hal tersebut membuat guru kebingungan dalam mengatasi siswa yang tidak disiplin.²⁰

6) Sanksi atau Hukukuman Yang Tidak Membuat Siswa Jera

Sanksi merupakan hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap para peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah. Terkadang sanksi yang kurang tegas membuat siswa tidak merasa jera dan membuat siswa melakukan pelanggaran kembali serta tidak ada dukungan penuh dari orang tua.

PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas terkait strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk adalah dengan; *pertama*, pembiasaan seperti mengumpulkan tugas secara tepat waktu. *Kedua*, guru PAI memberikan contoh yang baik kepada siswa agar dijadikan teladan di sekolah, *ketiga*, melalui teguran atau nasehat. *Keempat*, melakukan pengawasan dengan mengontrol siswa. *Kelima*, pemberian hukuman untuk siswa yang melanggar aturan agar

²⁰ Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia Tips Dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 66.

merasa jera. *Keenam*, guru PAI bekerjasama dengan guru BK serta melaporkan perilakunya kepada wali murid.

Faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu *pertama*, karakter siswa itu sendiri, *Kedua*, faktor keluarga, *Ketiga*, lingkungan sekolah. Sedangkan Faktor penghambatnya *pertama*, kesadaran diri sendiri yang rendah. *Kedua*, lingkungan keluarga. *Ketiga*, lingkungan masyarakat. *Keempat*, teman sebaya. *Kelima*, karakter siswa yang berbeda-beda, *Keenam*, sanksi atau hukuman yang tidak membuat siswa jera.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Barrulwalidin, Sarayulis, & Sitti Hajar. (2022). Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Pembinaan Karakter di SMA Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Seumubeuet*, 1(1).
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kulitatif*. Sukabumi: Jejak, 2018.
- Ardy Wiyani, Novan. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Ariesandi. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia Tips Dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Dan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Elly, Rosma. "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Di SD Negeri 10 Banda Aceh." *Jurnal Pesona Dasar* 3, no. 4 (2016).
- Fahrurrozi, Muh. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Tinjauan Teoritis Dan Praktik*. Lombok: Universitas Hamzanwadi Press, 2020.
- Hariadi. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo." Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN PALOPO, 2019.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2009.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Jajasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1--10*. 1st ed. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Makmun, Hana. *Life Skill Awareness (Kecakapan Mengenal Diri)*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Mursidin. *Profesionalisme Guru Menurut Al-Qur'an, Hadis Dan Ahli Pendidikan Islam*. Jakarta: Sedaun Anggota IKAPI, 2011.
- Mustari, Muhammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2014.
- Rahmat Iqbal, & Amiruddin. (2015). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Al-Fikrah*, 4(2).
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sutarsih, Cicih. *Etika Profesi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam,

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Kementrian Agama RI, 2012.

Wina sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.